

Pengembangan Desa Wisata dengan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Desa Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto Propinsi Jawa Timur

¹Yani Ambari, ²Khurin In Wahyuni, ³Zanu Rama Lehana, ⁴Muhammad Syamsudin, ⁵Syafiatul Fitri
STIKES RS Anwar Medika; Jl. Semawut Kabupaten Sidoarjo

*Corresponding author: yaniambari87@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memaksimalkan potensi desa wisata yang berada di Desa Jembul. Desa terkecil di Kecamatan Jatirejo dengan luas kurang lebih 50 hektar yang terletak dalam satu gugusan pegunungan Arjuno-Welirang-Semar sebagai desa wisata. Desa Jembul memiliki wisata air terjun coban kabejan, kolam renang di atas awan, dan taman pelangi. Untuk mengoptimalkan tanah Jembul yang subur, maka dilakukan pengembangan desa wisata dengan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai salah satu taman Edukasi. Taman Edukasi TOGA ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait manfaat penggunaan TOGA dan pengolahannya secara sederhana. Hasil penanaman TOGA dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengobatan secara sederhana. Kegiatan dilakukan melalui empat tahap, yaitu mempersiapkan lahan yang akan digunakan untuk penanaman TOGA (membersihkan sampah dan rumputan liar, pemupukan serta penyiraman tanah agar menjadi lebih subur), pembelian TOGA, penanaman TOGA, dan pembuatan pagar serta plakat nama tanaman. 70% lahan telah ditanami oleh TOGA, perlu ditambahkan lagi jenis TOGA sehingga menjadi lebih bervariasi.

Kata kunci— *Tanaman, Obat, Desa Wisata, Taman Edukasi.*

Abstract

The purpose of this community service activity is to maximize the potential of tourism villages located in Jembul Village. The smallest village in Jatirejo Subdistrict with an area of approximately 50 hectares located in one group of Arjuno-Welirang-Semar mountains as a tourist village. Jembul village has a coban kabejan waterfall tour, swimming pool above the clouds, and a rainbow garden. To optimize the fertile land of Jembul, the development of tourism villages is carried out by planting family medicinal plants (TOGA) as one of the Education parks. The TOGA Education Park aims to provide information related to the benefits of using TOGA and its simple processing. The results of TOGA planting can be used as a simple alternative treatment. The activity was carried out through four stages, namely preparing land to be used for planting TOGA (clearing rubbish and wild grasses, fertilizing and watering the soil to make it more fertile), purchasing TOGA, planting TOGA, and making fences and plant name plaques. 70 percent of the land has been planted by TOGA, it is necessary to add more types of TOGA so that it becomes more varied.

Keywords— *Plants, Medicine, Tourism Village, Educational Park*

1. PENDAHULUAN

Desa Jembul merupakan salah satu desa yang terletak paling selatan di Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto dengan titik koordinat -7.6624149 S, 112.4414957, 16 E. Desa Jembul merupakan desa terkecil di Kecamatan Jatirejo dengan luas kurang lebih 50 hektar yang terletak dalam satu gugusan pegunungan Arjuno-Welirang-Semar. Desa Jembul mempunyai batas wilayah sebelah utara yaitu hutan atau Desa Manting, sebelah timur yaitu hutan atau Desa Ngambat, sebelah selatan yaitu hutan atau

Kabupaten Malang, dan sebelah barat yaitu hutan atau Desa Rejosari.

Letak desa yang berada di antara pegunungan inilah yang menganugerahkan kekayaan alam melimpah yang mampu memenuhi kebutuhan bercocok tanam bagi masyarakat Desa Jembul. Berada di ketinggian 500 meter di atas permukaan laut, menjadikan tanah Jembul sangat subur untuk beberapa jenis tanaman seperti singkong, kopi, cokelat, jagung, alpukat, rambutan, hingga durian. Salah satu kekayaan melimpah di Desa Jembul adalah air yang cukup melimpah. Hal ini dikarenakan Jembul merupakan

salah satu Daerah Aliran Sungai Brantas (DAS Brantas) sehingga terdapat pengawasan ekstra dari pihak pemerintahan. Wilayah DAS Brantas membentang dari wilayah Kota Batu, Pasuruan, hingga Mojokerto (Mantri Perhutani Desa Jembul, 2017). Daerah tersebut dilalui oleh deretan pegunungan Arjuno-Welirang yang menjadi daerah serapan air sebagai pusat produksi air sungai Brantas. Dengan demikian, seluruh daerah yang ditetapkan sebagai DAS Brantas wajib untuk menjaga dan melestarikan lingkungan agar debit air sungai Brantas tetap terjaga. Sub DAS Brantas merupakan bagian terpenting dari kehidupan masyarakat, terutama tujuh kabupaten atau kota di Jawa Timur. Setidaknya lebih dari 20 juta penduduk Jawa Timur atau 56 persen dari jumlah penduduk keseluruhan memanfaatkan air dari aliran sungai Brantas ini (Fitri, 2014).

Berada di ketinggian 500 meter di atas permukaan laut, menjadikan tanah Jembul sangat subur. Desa Jembul juga mempunyai potensi sebagai desa wisata (Murtini, 2018; Andhika, 2019). Desa Jembul memiliki wisata air terjun coban kabejan, kolam renang diatas awan, dan taman pelangi. Masih terdapat beberapa lahan kosong di Desa Jembul yang belum dimanfaatkan dengan baik. Lahan-lahan kosong di Desa jembul ini belum dikelola dengan baik oleh masyarakat sehingga menjadikan lahan yang kurang terawat. Untuk mengoptimalkan tanah Jembul yang subur, maka dilakukan pengembangan desa wisata dengan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai salah satu taman Edukasi.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada hakekatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan yang dikelola oleh keluarga (Pambudi & Erlangga, 2018). Ditanam dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri (Mindarti & Nurbaeti, 2015). Tumbuhan obat dan obat tradisional sejak zaman dahulu memainkan peranan penting dalam menjaga kesehatan, mempertahankan stamina dan mengobati penyakit. Oleh karena itu tumbuhan obat dan obat tradisional telah berakar kuat dalam kehidupan sebagian masyarakat hingga saat ini (Hikmat dkk., 2011; Arham dkk., 2016).

Adanya program pengabdian masyarakat terkait penanaman TOGA bertujuan untuk mengembangkan desa wisata Jembul dengan menambah obyek wisata yaitu taman edukasi TOGA. Taman Edukasi TOGA ini diharapkan dapat menjadi manfaat diantaranya dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan warga masyarakat di Desa Jembul.

2. METODE

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat “Pengembangan Desa Wisata dengan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Jembul Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya:

a. Tahap *Survey* dan Persiapan Lahan

Melakukan perizinan kepada perangkat desa Jembul tentang program pengabdian masyarakat, kemudian melakukan *survey* untuk menentukan lahan yang akan ditanami TOGA. Setelah menentukan lahan, langkah selanjutnya adalah membersihkan lahan dari sampah dan rerumputan liar maupun tanaman lain yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman TOGA. Selanjutnya dilakukan perawatan tanah seperti pemupukan dan penyiraman tanah.

b. Pembelian dan Pembuatan Modul TOGA

Melakukan pembelian beberapa TOGA diantaranya Rimpang – rimpangan (Jahe, jahe merah, temulawak, kunyit), Rosela, Jinten hitam, Sirih, Kapulaga, Kenikir, Kitolot, Kumis kucing, Keji beling, Gempur batu. Selanjutnya membuat Modul TOGA yang berisi tentang manfaat dan pengolahan sederhana dari TOGA.

c. Penanaman TOGA

Setelah lahan dan TOGA siap, langkah selanjutnya adalah penanaman TOGA dengan cara menempatkan tanaman sejenis dalam satu bedengan. Disiapkan 13 bedengan untuk menanam 13 jenis TOGA.

d. Pembuatan Pagar Serta Plakat Nama Tanaman

Melakukan pembuatan pagar dan plakat. Pembuatan pagar dilakukan untuk membatasi wilayah taman TOGA dan mengantisipasi terinjaknya tanaman oleh siswa-siswi SD yang sering bermain di wilayah hutan pinus tempat taman TOGA tersebut. Selain itu pembuatan pagar juga bertujuan untuk memperindah taman TOGA. Selanjutnya yaitu pembuatan plakat TOGA, plakat berisi informasi tentang nama dan khasiat TOGA. Pembuatan plakat bertujuan memberikan informasi sederhana kepada masyarakat tentang TOGA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan objek wisata di Desa Jembul dengan pembuatan Taman Edukasi TOGA guna mewujudkan visi dari Desa Jembul yaitu sebagai Desa Wisata. Pembuatan taman Edukasi TOGA dibagi menjadi beberapa kegiatan, yang pertama yaitu *Survey*

dan persiapan lahan. Tujuan dari kegiatan survey adalah mendapatkan lokasi strategis serta lahan yang cocok untuk ditanami TOGA. Setelah mendapatkan lahan yang cocok untuk penanaman TOGA, langkah selanjutnya adalah persiapan lahan. Persiapan lahan dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya membersihkan lahan dari sampah dan tanaman liar yang mengganggu, lahan yang sudah dibersihkan dibuat menjadi 13 bedengan secara memanjang. Setiap bedengan akan ditanami satu jenis tanaman. Selanjutnya dilakukan pemupukan dan penyiraman tanah yang bertujuan agar tanah menjadi lebih gembur dan subur (Jefrin dkk., 2016). Pupuk yang digunakan yaitu pupuk kandang yang berasal dari kotoran kambing. Beberapa alasan dari penggunaan pupuk kandang yang berasal dari kotoran sapi, kambing dan ayam sebagai pengganti pupuk kimia dikarenakan bahannya mudah diperoleh, mempunyai kandungan unsur hara Nitrogen yang tinggi, dan merupakan jenis pupuk panas yang artinya adalah pupuk yang penguraiannya dilakukan oleh jasad renik tanah berjalan dengan cepat, sehingga unsur hara yang terkandung di dalam pupuk kandang tersebut dapat dengan cepat dimanfaatkan oleh tanaman dalam pertumbuhan dan perkembangannya. (Prasetyo, 2014).



Gambar 1. Kegiatan Membersihkan Lahan dari Sampah dan Tanaman Liar



Gambar 2. Kegiatan Membuat Bedengan secara Memanjang

Selanjutnya kegiatan yang kedua adalah pembelian TOGA dan pembuatan modul. Modul TOGA berisi tentang khasiat dan pengolahan TOGA secara sederhana, sehingga mempermudah masyarakat untuk belajar secara mandiri tentang TOGA dan pengolahannya. Tahap yang ketiga adalah penanaman TOGA dengan cara menempatkan tanaman yang sejenis dalam satu bedeng dengan jarak dua jengkal, bertujuan agar pada saat pertumbuhan tanaman tidak saling tumpang tindih dan penyerapan unsur hara oleh akar dapat terserap secara maksimal. Beberapa TOGA yang ditanam diantaranya Jahe, Jahe merah, Temulawak, Kunyit, Rosela, Jinten hitam, Sirih, Kapulaga, Kenikir, Kitolot, Kumis kucing, Keji beling, Gempur batu.



Gambar 3. Kegiatan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Tahap yang terakhir adalah pembuatan pagar dan plakat. Pembuatan pagar bertujuan untuk membatasi wilayah taman TOGA serta untuk mengantisipasi terinjaknya tanaman oleh siswa-siswi SD yang sering bermain di wilayah hutan pinus tempat Taman TOGA, sehingga dengan adanya pagar pembatas diharapkan dapat menjaga Taman TOGA dari kerusakan. Selain itu pembuatan pagar juga bertujuan untuk memperindah taman TOGA. Tahap selanjutnya yaitu pembuatan plakat untuk masing-masing tanaman meliputi nama lokal, nama latin, dan khasiat dari tanaman. Pemberian plakat ini bertujuan memudahkan masyarakat untuk mengenali TOGA. Tahap paling terakhir yaitu perawatan taman TOGA yang meliputi penyiraman yang dilakukan setiap hari dan pembersihan tanaman dari rerumputan liar yang dilakukan seminggu dua kali (Jumiarni & Komalasari, 2017).

Faktor pendukung yang memudahkan dalam pembuatan taman edukasi TOGA ini adalah Kesadaran ibu-ibu karang taruna dan masyarakat sekitar dalam membantu menyiapkan dan mengolah lahan untuk tempat penanaman TOGA. Selain itu lokasi Taman TOGA dekat dengan sumber mata air

sehingga mempermudah proses penyiraman dan perawatan TOGA. Faktor yang menjadi penghambat dalam pembuatan Taman TOGA adalah keterbatasan tenaga dalam pembuatan taman TOGA dan Perawatan Taman TOGA.



Gambar 5. Kegiatan Pembuatan Pagar untuk Taman (TOGA)



Gambar 6. Kegiatan Pemasangan Pagar untuk Taman (TOGA)

Sekitar 70 persen lahan telah ditanami oleh TOGA, perlu penambahan lagi jenis TOGA sehingga menjadi lebih bervariasi, selain itu keindahan taman TOGA juga perlu diperhatikan sehingga akan menarik minat pengunjung. Tindak lanjut dari program pengabdian masyarakat di Desa Jembul ini diserahkan pada masyarakat dan kepada karang taruna yang ada di Desa Jembul, selain itu tim pengabdian masyarakat akan melakukan evaluasi dan monitoring terhadap hasil pengabdian masyarakat yang telah berjalan ini.

4. SIMPULAN

Penanaman Tanaman Obat (TOGA) di Desa Jembul merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim Program Studi S1 Farmasi STIKES RS Anwar Medika. Program ini bertujuan untuk mengembangkan Desa Jembul

sebagai Desa Wisata dengan penambahan obyek wisata yaitu Taman Edukasi TOGA. Selain itu program pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Jembul tentang khasiat dan pengolahan TOGA secara sederhana. Salah satu TOGA yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Jembul adalah temulawak dan jahe yang diolah menjadi serbuk instan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STIKES Rumah Sakit Anwar Medika yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat berjalan dan terlaksana dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Jembul, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur.

DAFTAR RUJUKAN

- Andhika, R. A. (2019). Fasilitas Wisata Kopi Desa Jembul, Kabupaten Mojokerto. *eDimensi Arsitektur Petra*, 7(1), 9-16.
- Arham, S., Khumaidi, A., & Pitopang, R. (2016). Keanekaragaman jenis tumbuhan obat tradisional dan pemanfaatannya pada suku kulawi di desa mataue kawasan taman nasional lore lindu. *Biocelebes*, 10(2), 1-16.
- Fitri, N. (2014). Pengelolaan Kawasan Hutan Di Bagian Hulu Das Brantas Hulu: Sebagai Pengatur Tata Air. Retrieved from <http://puslitsosekhut.web.id/download.php>
- Hikmat, A., Zuhud, E., Siswoyo., Sandra, E., & Sari, K. R. (2011). Revitalisasi Konservasi Tumbuhan Obat Keluarga (Toga) Guna Meningkatkan Kesehatan Dan Ekonomi Keluarga Mandiri di Desa Contoh Lingkar Kampus IPB Darmaga Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 16(2), 71-80.
- Jefferin, S. (2016). Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional oleh Masyarakat Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur. *Jurnal Info Kesehatan*, 14(1), 1113-1125.
- Jumiarni, W. O., & Komalasari, O. (2017). Eksplorasi Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna Di Permukiman Kota Wuna. *Traditional Medicine Journal*, 22(1), 45-56.
- Mindarti, S., & Nurbaeti, B. (2015). Buku Saku Tanaman Obat Keluarga. Balai pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). Jawa Barat.

- Murtini, S. (2018). Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Desa Wisata Jembul Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. *Swara Bhumi*, 5(6), 1-7.
- Pambudi, D. I., & Erlangga, R. Y. (2018). Pemanfaatan Lahan Kosong Sebagai Tanaman Obat Keluarga Warga Prancak Dukuh Panggunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 347-352.
- Prasetyo, R. (2014). Pemanfaatan Berbagai Sumber Pupuk Kandang sebagai Sumber N dalam Budidaya Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) di Tanah Berpasir. *Planta Tropika Journal of Agro Science*, 2(2), 125-132.